



I_BM USAHA KERAJINAN PERHIASAN PERAK GUNA MENUMBUHKAN MINAT BERWIRUSAHA BAGI KARANG TARUNA KELURAHAN TANJUNGREJO

Mochammad Rofieq⁽¹⁾, Agus Suprpto⁽²⁾, dan Dwi Prilaswanti⁽³⁾

⁽¹⁾ Jurusan Teknik Industri Universitas Merdeka Malang

⁽²⁾ Jurusan Teknik Mesin Universitas Merdeka Malang

⁽³⁾ Program Diploma III Akuntansi Universitas Merdeka Malang

e-mail: mfieq@yahoo.com

ABSTRAK

Di RT.01 / RW.08 Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang terdapat UMKM kerajinan perhiasan dari perak dengan nama SILVER 999 yang didirikan oleh Faishal Arifin, SE pada tahun 2009. UMKM ini memiliki 10 orang tenaga kerja dengan kapasitas produksi 30 - 50 buah per bulan secara *handmade*. Lamanya pengerjaan akibat dari sistem yang digunakan ini menjadi kendala akan ketidaktepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Dengan tenaga kerja yang rata-rata berusia di atas 45 tahun juga berpengaruh pada lambatnya menyelesaikan pekerjaan. Sementara itu, di salah satu kelurahan tepatnya di Kelurahan Tanjungejo Kecamatan Sukun Kota Malang terdapat kelompok anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam beraktifitas dengan wadah Karang Taruna namun masih minim akses dan keterampilan. Inilah yang menjadi persoalan utama yang dihadapi Karang Taruna ini, dimana mereka sangat membutuhkan tambahan keterampilan guna menumbuhkan minat berwirausaha. Menilik kondisi riil yang terjadi di kedua mitra, maka permasalahan yang menjadi prioritas untuk segera diselesaikan adalah yang terkait dengan persoalan produksi khususnya pada bagaimana meningkatkan kapasitas produksinya melalui perancangan meja kerja utama dan pengadaan peralatan proses produksi. Dengan peralatan ini, selain digunakan untuk proses produksi dengan sistem *semi handmade*, juga dapat digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi anggota Karang Taruna dan calon tenaga kerja lain yang lebih muda usia. Hal ini telah didiskusikan secara matang dengan kedua mitra termasuk memberikan pelatihan dalam bidang kewirausahaan dan akuntansi keuangan, karena dengan langkah ini maka persoalan kapasitas produksi, keterampilan tenaga kerja, pemenuhan terhadap permintaan pasar serta pemberdayaan masyarakat dapat teratasi. Target yang hendak dicapai dari program ini adalah tercapainya sinergi positif antara Tim Pelaksana Program I_BM dalam pengembangan ilmu dengan SILVER 999 sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menyiapkan tenaga kerja muda yang lebih terampil serta dapat memberikan pelatihan keterampilan yang berkelanjutan bagi Karang Taruna Kelurahan Tanjungejo Kecamatan Sukun Kota Malang, sehingga sejalan dengan upaya Pemerintah Kota Malang dalam pemberdayaan masyarakatnya. *Outcome* dari pelatihan yang dilakukan bagi Karang Taruna adalah memiliki keterampilan sebagai modal dasar untuk berwirausaha, dimana produk perhiasan yang dihasilkan dapat dipasarkan sendiri atau dititipkan ke UMKM pemberi pelatihan. Sedangkan bagi SILVER 999 diperoleh peningkatan kapasitas produksi sekaligus dapat menyiapkan tenaga kerja muda yang lebih terampil dengan cara merekrut peserta pelatihan yang belum mampu berwirausaha.

Kata kunci: Karang Taruna, Produk Kerajinan, UMKM, Wirausaha.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Kelurahan Tanjungejo Kecamatan Sukun Kota Malang terdapat kelompok anak muda yang memiliki semangat tinggi dalam beraktifitas dengan wadah Karang Taruna namun



masih minim akses dan keterampilan, dimana mereka sangat membutuhkan tambahan keterampilan guna menumbuhkan minat berwirausaha.

Sementara itu di RT.01 / RW.08 Kelurahan Tunjungsekar Kecamatan Lowokwaru Malang terdapat UMKM kerajinan perhiasan dari perak dengan nama SILVER 999 yang didirikan oleh Bapak Faishal Arifin, SE. pada tahun 2009. UMKM ini memiliki 10 orang tenaga kerja dengan kapasitas produksi 30 - 50 buah per bulan secara *handmade*. Lamanya pengerjaan akibat dari sistem yang digunakan ini menjadi kendala akan ketidaktepatan waktu penyelesaian pekerjaan.

Guna mengembangkan sistem produksi menjadi *semi handmade*, maka diperlukan meja kerja utama dan beberapa peralatan dalam proses produksinya. Selain itu, guna memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat maka diperlukan tenaga kerja muda yang memiliki keterampilan tinggi.

Perumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan kapasitas produksi melalui perancangan meja kerja utama dan pengadaan peralatan proses produksinya. Dengan peralatan ini, selain digunakan untuk proses produksi dengan sistem *semi handmade*, juga dapat digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi anggota Karang Taruna termasuk pelatihan dalam bidang Kewirausahaan dan Akuntansi Keuangan.

Target

Target yang hendak dicapai dari program IBM ini adalah tercapainya sinergi positif antara Tim Pelaksana Program IBM dalam pengembangan ilmu dengan SILVER 999 sebagai pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menyiapkan tenaga kerja muda yang lebih terampil serta dapat memberikan pelatihan keterampilan yang berkelanjutan bagi Karang Taruna Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang, sehingga sejalan dengan upaya Pemerintah Kota Malang dalam pemberdayaan masyarakatnya.

Luaran

- 1) Barang, yakni meja kerja utama sebagai meja kerja produksi dalam proses pembuatan perhiasan dari perak dengan sistem *semi handmade*. Spesifikasi meja kerja ini dibuat dengan memperhatikan aspek *anthropometri* tubuh tenaga kerja, sehingga proses pembuatan produk dapat dilakukan dengan mudah, nyaman dan ergonomis.
- 2) Jasa, berupa pelatihan berkelanjutan yang diberikan kepada anggota Karang Taruna yakni: Pelatihan Pembuatan Perhiasan dari Perak, Pelatihan Kewirausahaan dan Pelatihan Akuntansi Keuangan.

Outcome dari pelatihan yang dilakukan bagi Karang Taruna adalah memiliki keterampilan sebagai modal dasar untuk berwirausaha, dimana produk perhiasan yang dihasilkan dapat dipasarkan sendiri atau dititipkan ke UMKM pemberi pelatihan. Sedangkan bagi SILVER 999 diperoleh peningkatan kapasitas produksi sekaligus dapat menyiapkan tenaga kerja muda yang lebih terampil dengan cara merekrut peserta pelatihan yang belum mampu berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Solusi yang Ditawarkan

Tim pelaksana Program IBM dalam merancang meja kerja utama melibatkan SILVER 999 selaku UMKM mitra. Perancangan ini menggunakan pertimbangan kemudahan dalam pembuatan dan pengadaan peralatannya. Setelah meja kerja selesai dibuat, selanjutnya dilakukan uji coba penggunaan meja tersebut dalam kegiatan produksi selama dua minggu. Setelah uji coba ini dapat dipahami dengan baik oleh mitra, maka selanjutnya diproduksi 10



buah meja kerja utama dengan spesifikasi yang sama untuk digunakan dalam proses produksi dan kegiatan pelatihan.

Kontribusi Partisipasi Mitra

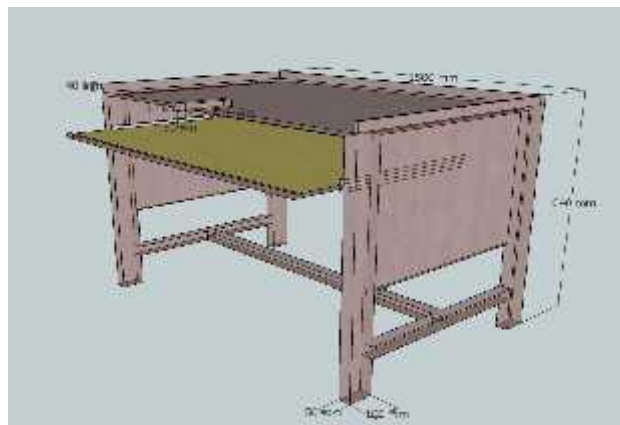
Dalam melaksanakan program I_bM ini UMKM SILVER 999 selaku mitra memberikan kontribusi yang cukup signifikan, yakni menyediakan bahan dan peralatan pendukung, menyediakan personil yang ditunjuk untuk memberikan pelatihan serta menyediakan literatur desain perhiasan dan tata cara pembuatannya.

Partisipasi yang diberikan Karang Taruna adalah secara proaktif mengirimkan anggotanya yang benar-benar memiliki kemauan sungguh-sungguh untuk belajar berwirausaha khususnya dalam bidang kerajinan perhiasan perak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Meja Kerja Produksi

Meja kerja utama dibuat dengan memperhatikan aspek *anthropometri* tubuh tenaga kerja, sehingga proses pembuatan produk dapat dilakukan dengan mudah, nyaman dan ergonomis. Proses pembuatan meja kerja ini dilaksanakan tanggal 1 – 11 Maret 2015 dengan spesifikasi teknis sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Spesifikasi Teknis Meja Kerja

Pembuatan meja kerja ini juga menggunakan pertimbangan kemudahan dalam pembuatan dan pengadaan bahannya. Setelah meja kerja selesai dibuat, selanjutnya dilakukan uji coba penggunaan meja kerja tersebut dalam kegiatan produksi oleh UMKM mitra. Setelah uji coba ini dapat dipahami dengan baik oleh mitra, maka selanjutnya diproduksi 10 buah meja kerja utama dengan spesifikasi yang sama untuk digunakan dalam proses produksi dan kegiatan pelatihan.



Gambar 2. Meja Kerja Utama



Pelatihan Pembuatan Kerajinan Perhiasan Perak

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Perhiasan Perak ini dilaksanakan tanggal 21 April 2015 mulai jam 07.30 – 16.00 wib. bertempat di Ruang Laboratorium Pengukuran dan Metode Kerja Jurusan Teknik Industri Universitas Merdeka Malang. Sebagai instruktur dalam pelatihan ini adalah Bapak Faishal Arifin, SE. beserta 5 orang *crew* dari UMKM SILVER 999. Pelatihan ini diikuti oleh 27 orang peserta yang terdiri atas Karang Taruna Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang, Mahasiswa Teknik Industri dan Mahasiswa Program Diploma III Akuntansi Universitas Merdeka Malang.



Gambar 3. Pelatihan Kerajinan Perhiasan Perak

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan Kewirausahaan dilaksanakan tanggal 29 April 2015 mulai jam 07.30 – 11.30 wib. bertempat di Ruang Rapat Fakultas Teknik Universitas Merdeka Malang. Sebagai pemateri dalam pelatihan ini adalah Bapak Ir. Hery Budiyanto, MSA., Ph.D. selaku Ketua Asosiasi Perajin Kota Malang (APKM). Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri atas Karang Taruna Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang, Mahasiswa Teknik Industri dan Mahasiswa Program Diploma III Akuntansi Universitas Merdeka Malang, serta Siswa SMK PGRI 6 dan SMK Negeri 12 Malang.



Gambar 4. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan Akuntansi Keuangan

Pelatihan Akuntansi Keuangan dilaksanakan tanggal 5 Mei 2015 mulai jam 07.30 – 11.30 wib. bertempat di Ruang Kuliah Program Diploma III Akuntansi Universitas Merdeka Malang. Selaku pemateri dalam pelatihan ini adalah Ibu Dwi Prilaswanti, SE., MSA., Ak. sebagai anggota Tim Pelaksana Program IbM ini. Pelatihan ini diikuti oleh 22 orang peserta yang terdiri atas Karang Taruna Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang, Mahasiswa Teknik Industri dan Mahasiswa Program Diploma III Akuntansi Universitas Merdeka Malang.



Gambar 5. Pelatihan Akuntansi Keuangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menerapkan Program Ipteks bagi Masyarakat dalam usaha kerajinan perhiasan perak ini, maka permasalahan utama yang terkait dengan persoalan produksi khususnya dalam meningkatkan kapasitas produksi dapat diselesaikan, yakni melalui perancangan meja kerja utama dan pengadaan peralatan proses produksi. Dengan peralatan ini, selain digunakan untuk proses produksi dengan sistem *semi handmade*, juga digunakan untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi Karang Taruna Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang.

Selain diberikan pelatihan keterampilan dalam membuat kerajinan perhiasan dari perak, anggota Karang Taruna ini juga diberi pelatihan dalam bidang kewirausahaan dan akuntansi keuangan, sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Saran

Hasil dari program ini perlu ditindaklanjuti dengan pemberian pelatihan yang berkelanjutan bagi Karang Taruna – Karang Taruna yang lain dan difasilitasi oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas terkait dalam rangkaian program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Inwood, David., Hammond, Jean (1995). *Pengembangan Produk*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Mariyana N., Nurwidiana, Taufiq A.R. Penerapan Metode *Kansei Engineering* dan *Anthropometri* pada Pemilihan Desain Fasilitas Ruangan Warnet, Prosiding Seminar Nasional Industrial Design 23 – 24 Oktober 2012, ISBN: 978–602–097–305–0.
- Purnomo. 2012. Analisis Kecacatan Produk Souvenir Tempat Tisu Berbahan Kayu Menggunakan Pendekatan Metode Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) dan Fault Tree Analysis (FTA) Studi Kasus di *Home Industry Woodcraft 'GS4'* Malang, Jurusan Teknik Industri Universitas Merdeka Malang.
- Rofieq M. 2012. Perancangan Almari Pakaian Bayi Serbaguna Melalui *Brainstorming* dengan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Teknik Industri UMM* Vol. 13, Nomor 1, Pebruari 2012.
- Ulrich, Karl T., Eppinger, Steven D. (2001). *Perancangan & Pengembangan Produk*. Penerbit Salemba Teknika, Jakarta.